

**PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN MAHAROH KITABAH PADA ERA
MODERN DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin
Zuhri Purwokerto**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

EDI PRAYITNO

1717403053

**JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Edi Prayitno
NIM : 1717403053
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika peserta didik dalam pembelajaran maharoh kitabah pada era modern di MTs Negeri 3 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Edi Prayitno

NIM. 1717403053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MAHAROH
KITABAH PADA ERA MODERN DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS**

Yang disusun oleh Edi Prayitno (NIM. 1717403053) Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 bulan Mei tahun 2024 yang dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Ditetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/ Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. 198901162020121006

Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199210042023211018

Penguji Utama,

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Abu Dharin, M.Pd.

NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Mei 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah sdr. Edi Prayitno

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Edi Prayitno

NIM : 1717403053

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MAHAROH KITABAH PADA ERA MODERN DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS.**

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. 19890116 202012 1 003

PROBLEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MAHAROH KITABAH PADA ERA MODERN DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS

EDI PRAYITNO

NIM. 1717403053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika peserta didik dalam maharoh kitabah pada era modern di MTs Negeri 3 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain pendekatan fenomenologi, yaitu suatu pendekatan dimana peneliti melakukan observasi terhadap pengalaman yang terjadi pada hidup partisipan tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Negeri 3 Banyumas kelas VII Sampai IX tahun pelajaran 2023/2024. Sample pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan data dan analisis data melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa: 1) Problematika yang dialami peserta didik Adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik sebelum masuk MTs Negeri 3 Banyumas, Kurang minatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, Kurang mengenali bentuk huruf atau tulisan huruf Arab, Kesulitan dalam merangkai atau menyambung kalimat. 2) Solusi yang dapat dilakukan siswa atas permasalahan tersebut antara lain : memperbanyak latihan-latihan menulis bahasa Arab, Meminta bantuan atau bertanya kepada guru bahasa Arab atau teman. Solusi yang dapat dilakukan guru atas permasalahan tersebut antara lain : Mengajari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyambung kalimat berbahasa Arab harus dengan sabar, Mendorong peserta didik agar tidak menganggap belajar bahasa Arab, khususnya menulis Arab sebagai beban.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu bagi peserta didik di MTs Negeri 3 Banyumas kelas VII untuk lebih menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab khususnya menulis bahasa Arab. Bagi guru memberikan bahan evaluasi dalam meningkatkan sistem dalam pembelajaran menulis. Bagi peneliti yang akan datang, bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian serta memahami pengelolaan pembelajaran bahasa Arab siswa MTs Negeri 3 Banyumas.

Kata Kunci : problematika, siswa, maharoh kitabah

THE PROBLEMS OF STUDENTS IN LEARNING OF MAHAROH KITABAH IN THE MODERN ERA AT MTS NEGERI 3 BANYUMAS

EDI PRAYITNO

NIM. 1717403053

ABSTRACT

This research aims to determine the problems of students in the maharoh kitabah in the modern era at MTs Negeri 3 Banyumas. This research is qualitative research with a phenomenological approach design, namely an approach where the researcher observes the experiences that occur in the participants' lives.

The population in this research is students of MTs Negeri 3 Banyumas classes VII to IX for the 2023/2024 academic year. The sample in this research was class VII students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Then, data processing and data analysis techniques go through three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of observations and interviews, it is clear that: 1) Problems experienced by students. There are differences in the educational background of students before entering MTs Negeri 3 Banyumas, students' lack of interest in learning Arabic, lack of recognition of the form of Arabic letters or writing, difficulty in composing, or connecting sentences. 2) Solutions that students can take to this problem include: increasing practice in writing Arabic, asking for help or asking an Arabic teacher or friend. Solutions that teachers can take to this problem include: Teaching students who have difficulty connecting sentences in Arabic to be patient, encouraging students not to consider learning Arabic, especially writing Arabic, as a burden.

The implication of this research is for students at MTs Negeri 3 Banyumas class VII to foster greater enthusiasm and motivation in learning Arabic, especially writing Arabic. For teachers, provide evaluation materials to improve the system for learning to write. For future researchers, it can be used as a reference in conducting research and understanding the management of Arabic language learning for MTs Negeri 3 Banyumas students.

Keywords: problems, student, *maharoh kitabah*

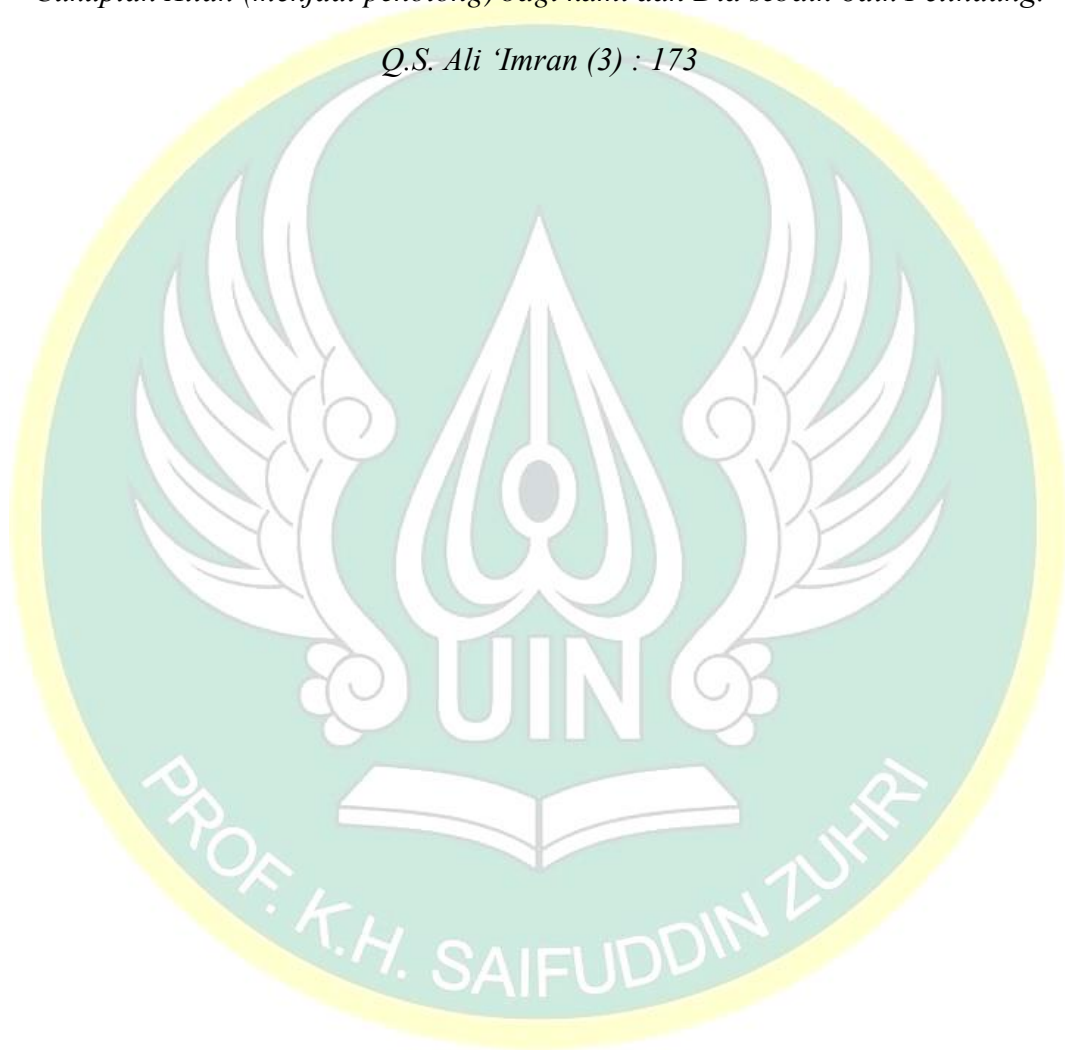
MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya :

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung.”

Q.S. Ali ‘Imran (3) : 173



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha kuasa dan atas doa serta dukungan dari orang-orang terkasih, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Maka dari itu, segala wujud rasa syukur dan terima kasih peneliti mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik dan merawat dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan baik moral maupun materiil, serta telah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini,
2. Saudara kandung saya yang telah memberikan kasih sayang dan *support* selalu dalam segala hal.
3. Teman, sahabat dan partner hidup yang selalu membantu dalam segala hal khususnya dalam pembuatan Skripsi ini.
4. Kepada Teman-teman seperjuangan kelas PBA B'17 terima kasih telah menjadi rekan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, terimakasih telah berbagi cerita suka duka bersama.
5. Kepada MTs Negeri 3 Banyumas yang telah bersedia dan membantu demi terlaksananya penelitian ini.
6. Almamater Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Pada Era Modern Di MTs Negeri 3 Banyumas*. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Abu Dharin, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ade Ruswatie, SPd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan selama masa studi.
9. Siti Muflikhah, M.Pd. Selaku Guru Bahasa Arab MTs Negeri 3 Banyumas yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan dalam penelitian skripsi

ini.

10. Segenap guru dan karyawan MTs Negeri 3 Banyumas yang telah memberikandukungan kepada peneliti.
11. Siswa Kelas VII angkatan 2023 MTs Negeri 3 Banyumas.
12. Teman-teman PBA B angkatan 2017 yang senantiasa memberikan dorongan dandukungan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yangtidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal ibadah dan semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan keberkahan disetiap usaha. Peneliti sangat berharap semoga skripsi ini mendapat Ridho Allah SubhanahuWa Ta'ala dapat memberi manfaat bagi pembaca Aamiin.

Purwokerto, 15 Mei 2024

Peneliti,



Edi Prayitno

NIM. 1717403053

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II	8
LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Deskripsi Teori	11
1.Pendidikan Bahasa Arab	11
2.Pembelajaran Menulis Bahasa Arab	13
3.Problem Penulisan Bahasa Arab	19
4.Bahasa Arab Era Modern	25
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian	29
C. Objek dan subjek penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29

E. Teknik Analisa Data	30
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	33
B. Hasil Penelitian dan Analisa Data	36
C. Pembahasan	44
BAB V	48
PENUTUP	48
A. Simpulan	48
B. Keterbatasan Peneliti	49
C. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengambilan Sample	55
Lampiran 2 Hasil Sampel Tulisan Peserta Didik	56
Lampiran Sertifikat BTA-PPI	59
Lampiran Sertifikat KKN.....	60
Lampiran Sertifikat PPL II.....	61
Lampiran Sertifikat Aplikom	62
Lampiran Sertifikat Bahasa Inggris	63
Lampiran Sertifikat Bahasa Arab.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pengalaman pendidikan yang dilakukan baik secara formal maupun informal untuk menambah wawasan seseorang terhadap suatu hal. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dan terarah untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk memiliki ketahanan agama yang tinggi, berakhlak mulia, berakhlak mulia, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan alinea pembuka Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pendidikan diselenggarakan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bahasa Arab memegang peranan penting dalam melestarikan dan mengembangkan warisan ilmu pengetahuan Islam sejak awal perkembangan Islam hingga masa modern. Di dunia Islam, bahasa Arab bukan hanya bahasa Al-Qur'an, tetapi juga bahasa resmi untuk menyampaikan ajaran agama, karya sastra, dan ilmu pengetahuan.

Tulisan Arab telah menjadi media utama penyebaran ilmu pengetahuan, filsafat, dan nilai-nilai Islam ke seluruh dunia sejak zaman keemasan peradaban Islam. Madrasah dan pesantren merupakan lembaga pendidikan utama yang

menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab di Indonesia, dan telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan sekolah menengah yang menekankan pengajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulumnya.

Sejak awal Islam, karya tulis Arab memiliki dampak mendasar dalam perkembangan dan penyebaran informasi, budaya, dan agama. Karya-karya Arab oleh para intelektual, sarjana, dan penulis Muslim telah mencakup berbagai macam subjek, termasuk teologi, filsafat, sastra, sejarah, dan sains. Sepanjang zaman keemasan peradaban Islam, tulisan Arab telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan intelektual manusia. Karya-karya luar biasa seperti Al-Quran, hadis, tafsir, karya-karya logika, dan karya-karya ilmiah telah berubah menjadi warisan yang signifikan bagi umat Islam dan umat manusia secara keseluruhan.

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Sejak zaman dahulu, pusat-pusat pendidikan Islam di Indonesia adalah madrasah dan pesantren. Bahasa Arab diajarkan secara luas sebagai salah satu mata pelajaran utama dalam program pendidikan madrasah. Pengajaran bahasa Arab telah berkembang secara signifikan sejak awal, sebagaimana dibuktikan oleh pengajaran bahasa Arab Indonesia dari prasekolah hingga universitas. Mempelajari bahasa adalah contoh yang panjang dan rumit, dan bukan merupakan serangkaian tugas-tugas sederhana yang dapat diperhatikan atau disesuaikan dalam panduan singkat.

Bahasa melibatkan fenomena yang dapat dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah atau terstruktur, itulah sebabnya mengapa ada begitu banyak masalah yang tidak sederhana. 3 Selain itu, bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab, pasti ada banyak masalah yang muncul. Indonesia telah mengajarkan bahasa Arab sejak lama, tetapi belum semua manfaatnya telah terwujud. Masalah pendidikan bahasa Arab harus ditangani dengan serius saat ini. Meskipun demikian, berkaitan dengan periode mutakhir kemajuan inovasi data dan globalisasi, kesulitan dalam pelatihan bahasa Arab menjadi semakin membingungkan. Karena siswa sering bersentuhan dengan berbagai budaya dan bahasa, mereka memerlukan pendekatan untuk mempelajari bahasa Arab yang terkini, menarik, dan relevan.¹

Problem tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu peserta didik kurang siap mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi bahasa Arab yang menjadikan tingkat kesulitan tinggi pada teknis strategi , serta metode penyampaianya.⁵ Dengan demikian, guru sebagai tenaga kependidikan dituntut profesionalitasnya dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.²

Sebagaimana diketahui, dalam bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang dikenal dengan sebutan al-maharah al lughawiyah. Keempat maharah tersebut adalah maharah istima' (keterampilan mendengarkan), maharah kalam (keterampilan berbicara), maharah qira'ah (keterampilan membaca), dan maharah kitabah (keterampilan menulis). Keempat maharah tersebut disebutkan

¹ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, "Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab", hlm. 6.

² Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011. 151

secara berurutan berdasarkan bagaimana seseorang pada umumnya mempraktikkan bahasa. Kecuali jika ada satu dan lain hal yang menyebabkan pembelajaran bahasa tidak harus diurutkan berdasarkan keempat maharah tersebut.³ Manusia yang baru lahir, ia tidak memiliki keterampilan berbahasa kecuali mendengar atau menyimak. Beberapa waktu kemudian, ketika sudah ada mufradat (kosa kata) yang didengar, ia hanya dapat berbicara sedikit demi sedikit. Setelah itu, ia baru berlatih membaca. Ketika ia sudah dapat membaca (meskipun belum lancar), ia baru berlatih menulis. Itulah keterampilan yang pada umumnya dialami manusia dalam aktivitas berbahasa.⁴

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa Arab adalah keterampilan menulis (kitabah). Menurut Kuraedah, maharah kitabah atau keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak bisa diabaikan karena menulis merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses berpikir dan keterampilan berekspresi dalam bentuk tulisan. Menulis tidak bisa dipisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus saling melengkapi, saling mempengaruhi.⁵

MTs Negeri 3 Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mencanangkan program tahfidz di dalamnya dengan target hafalan 6 juz. Hal ini menjadi salah satu program unggulan di madrasah ini. Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi pertimbangan para orang tua untuk menyekolahkan

³ Nurul Fahmi, "Kesalahan Menulis Berbahasa Arab (suatu kegiatan pustaka)" Jurnal Ummul Qura Vol II, No.1 Maret (2016), h.1

⁴ Henry Guntur Tarigan, Menulis: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: (V. Angkasa, 2013), h.1.

⁵ Kuraedah. S, "Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab" Jurnal Al-Ta'dib 8 (2), 2015, h. 82-83.

putra putrinya dengan harapan kelak menjadi orang yang soleh dan bertaqwa. Al-Qur'an yang notabene berbahasa Arab tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa untuk mempelajari bahasa Arab.

MTs Negeri 3 Banyumas sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Indonesia juga memasukkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran penting dalam kurikulumnya. Namun, tantangan dalam pengajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan modern menuntut adanya pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era ini. Sebagian siswa terlihat kurang bersemangat ketika ada pelajaran menulis bahasa Arab, sebagian siswa terlihat santai dan malas saat pelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang fokus, namun ada juga siswa yang bersemangat saat pelajaran berlangsung, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Permasalahan Siswa dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Era Modern di MTs Negeri 3 Banyumas”. Selain permasalahan di atas, penulis juga memilih judul tersebut atas rekomendasi atau saran dari dosen pembimbing yaitu Bapak Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.

B. Identifikasi Masalah

Melihat konteks di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah minimnya pengetahuan mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran maharah kitabah pada era modern di MTs Negeri 3 Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat tema “Apa saja kendala peserta didik dalam pembelajaran maharah kitabah era modern di MTs Negeri 3 Banyumas?” berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Siswa dalam Pembelajaran Maharah Kitabah di MTs Negeri 3 Banyumas.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Secara teoritis :

Kajian ini dapat memberikan informasi kepada kita tentang kesulitan siswa MTs Negeri 3 Banyumas dalam mempelajari Maharah Kitabah di era modern.

2. Secara praktis :

a. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran maharah kitabah periode lanjut di MTs Negeri 3 Banyumas.

b. Bagi Guru Pendidikan Bahasa Arab :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru pendidikan Bahasa Arab untuk mempermudah dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan bagi sekolah bahwasanya guru pendidikan Bahasa Arab pun tidak terlepas dari kendala saat mengajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dikumpulkan oleh Danang Eko Saputra dengan judul "Permasalahan dalam Memahami Cara Menulis Teks Bahasa Arab dan Jawabannya bagi Siswa Kelas VII di MTs Negeri Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012". Dinyatakan bahwa permasalahan yang ditemukan oleh siswa MTs dikarenakan adanya perbedaan latar belakang dan hampir 80% berasal dari Sekolah Dasar yang belum pernah mendapatkan ilustrasi bahasa Arab, sedangkan siswa belum pernah belajar bahasa Arab. Akan tetapi, sekolah tersebut menyelenggarakan program TPA di sekolah dan siswa kelas VII diharapkan untuk mengikuti program tersebut. Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah meneliti permasalahan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian dilakukan pada kelas VII sedangkan guru berada pada kelas VII sampai dengan IX.

Penelitian yang dikumpulkan oleh Hanif Irfan dengan judul "Pemeriksaan Unsur-unsur Kesulitan yang Tercatat dalam Bentuk Tulisan Arab dalam Bentuk Tulisan pada Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020". Berdasarkan hasil tes dari keempat narasumber, terdapat tiga orang siswa yang mengalami kendala dalam menulis huruf hijaiyah atau menyusun huruf. Berbeda dengan siswa atau narasumber lain yang sudah cukup mahir dalam menulis huruf hijaiyah dan menyusun huruf-huruf

tersebut menjadi sebuah kata. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ingin mengetahui variabel-variabel kesulitan dalam menulis teks bahasa Arab kelas VIII, sedangkan yang menjadi masalah adalah penelitian ini mengkaji kesulitan dalam menyusun huruf-huruf secara berurutan sedangkan peneliti mengkaji kesulitan dalam menyusun teks bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Marni Avita Sari dan Yayil Kholisatui Makrufah berjudul “Variabel Kesalahan dalam Menulis Teks Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021”. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menulis teks bahasa Arab adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan juga kesulitan dalam menggabungkan huruf. Namun, guru dapat mengatasi tantangan tersebut dengan meminta siswa untuk menulis atau menyalin setiap pelajaran, sering memberikan tugas menulis di rumah, dan melibatkan siswa dalam permainan dan kuis bertema bahasa Arab untuk mencegah kebosanan. Persamaan eksplorasi yang dipimpin oleh ilmuwan adalah meneliti penyusunan teks bahasa Arab di MTs, sedangkan perbedaan dalam ujian berbicara tentang kesalahan penyusunan sedangkan analisis adalah tentang minat yang dicatat sebagai teks bahasa Arab cetak.

"Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Bahasa Arab di Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2013/2014" disusun oleh Selfina Tafriyah. Kesulitan siswa bersumber dari ketidakmampuan mereka dalam menulis kosakata dengan rapi dan kesulitan mereka dalam menghubungkan huruf-huruf kosakata. Namun, dalam upaya

untuk mengatasi masalah tersebut, guru bahasa Arab berusaha untuk memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Arab dan meminta bantuan orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka. Penelitian peneliti tentang tantangan pembelajaran teks bahasa Arab ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan di kelas V MI, sedangkan penelitian peneliti ini berbeda karena dilakukan di kelas VIII MTs.

Penelitian yang dihimpun oleh Fahrurrozi diberi nama “Penelitian Kendala Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Gerung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Latar belakang pendidikan siswa yang beragam turut menyebabkan siswa mengalami kendala dalam mempelajari bahasa Arab. Sebagian besar siswa kelas VII MTs Darussalam Bermi berasal dari sekolah dasar yang tidak menyelenggarakan pendidikan bahasa Arab. Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab sangat bervariasi, karena beberapa siswa sudah mendapatkan contoh dalam membaca dan menulis Al-Qur’an baik di rumah maupun di masjid sekitar tempat tinggalnya. Penelitian peneliti dan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang cara siswa dalam mempelajari bahasa Arab, namun penelitian peneliti dilakukan di kelas VIII, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di kelas VII.

B. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online adalah suatu proses, cara, dan perbuatan menjadikan belajar. Pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara optimal oleh seorang guru kepada siswa yang sedang mempelajari bahasa asing agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.⁶

Pembelajaran ini merupakan hasil usaha guru dalam merancang pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari bahasa Arab meliputi berbagai macam komponen agar tercapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini adalah tujuan pokok pembelajaran bahasa Arab:

- a. Siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai pelajaran dan sumber hukum Islam.
- b. Mampu menulis dan berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar.
- c. Dapat memahami dan menghayati kitab-kitab agama Islam dan kitab-kitab syariat Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.

Untuk menyampaikan dan menyampaikan pesan kepada orang lain bahasa Arab tidak ditentukan oleh kemampuan atau keahlian dalam berbahasa sebagai tujuan agar mahasiswa menguasai dan memiliki kemampuan bahasa Arab sehingga penguasaannya sesuai dengan tujuan (Yusuf, 1995: 189). Sebagaimana dijelaskan dalam QS Yusuf/12:2.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahannya : “Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti.”

⁶ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu’atul Ni’mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm 52

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah tidak menghalangi mereka untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab mereka baik secara lisan maupun tertulis. Mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah) semuanya tercakup dalam pengajaran bahasa Arab. Guru memilih pendekatan yang lebih inovatif dalam pembelajaran untuk memajukan pengembangan profesional mereka dan memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi tujuan yang diharapkan. Menurut Rosyidi⁷, berikut ini adalah klarifikasi kemampuan dalam perolehan bahasa Arab:

a. Al-Istima' (menyimak)

Kemampuan menyimak atau istima' merupakan kemampuan yang disempurnakan selama masa belajar bahasa. Keahlian ini juga mencakup kata-kata atau bunyi-bunyian dalam bahasa gaul. Ketika seseorang atau guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan suatu bahasa, keterampilan menyimak dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar.

b. Al-Kalam (berbicara)

Kemampuan berbicara atau kalam merupakan kemampuan yang juga penting karena siklus tersebut sangat penting untuk mempelajari suatu dialek yang tidak dikenal. Keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif juga mencakup keterampilan berbicara.

c. Membaca (al-Qira'ah)

⁷ Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm 76-79

Keterampilan membaca yang juga dikenal dengan qira'ah dianggap lebih unggul daripada keterampilan menyimak karena memungkinkan seseorang yang telah belajar membaca dalam bahasa Arab memperoleh perbendaharaan kata yang banyak dengan membaca buku, surat kabar, atau materi berbahasa Arab lainnya.

d. Menulis (al-Kitabah)

Salah satu keterampilan terpenting yang diajarkan dalam kelas bahasa Arab adalah kemampuan menulis. Dengan keterampilan ini, seseorang dapat menunjukkan kemampuan atau bakatnya.

2. Pembelajaran Menulis Bahasa Arab

Kemampuan untuk menguraikan atau mengungkapkan isi pikiran, dari hal-hal yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai hal-hal yang rumit seperti menulis, diartikan sebagai "keterampilan menulis" atau "maharah al-kitabah". Kemampuan mengarang merupakan suatu usaha untuk menerapkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang sangat sulit karena dengan mengarang seseorang akan menerapkan dua keterampilan berbahasa secara bersamaan, yaitu keterampilan aktif dan keterampilan fungsional, maka tahapan pembelajarannya pun memerlukan suatu siklus. Maharah al-kitabah dalam bahasa Arab berawal dari mempelajari maharah al-kitabah yang hakiki, khususnya ilmu tentang cara mengarang, merangkai huruf, mengarang kara, mengarang kalimat,

mengarang tanpa melihat isi pesan hingga ide dan gagasan dalam sebuah karangan.⁸

Kemampuan untuk menguraikan atau mengungkapkan pikiran seseorang melalui kata-kata tertulis atau karangan merupakan salah satu komponen keterampilan mengarang. Menurut 'Ulyan, al-qawaid (nahwu dan sharf), imla', dan khat merupakan aspek-aspek maharah al-kitabah. Komponen-komponen dalam buku ini adalah al-kalimah (unit kata terkecil dari unit kalim atau komponen dasar untuk menyusun kalimat), al-jumlah (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang didukung oleh kata lain), al-fakrah (naskah) dan uslub. Hamid⁹ mengatakan ada tiga aspek keterampilan menulis:

- a. Kemampuan menyusun huruf dan kewibawaan ejaan.
- b. Kemampuan memperbaiki khotah.
- c. Keahlian menyusun pikiran dan perasaan melalui tulisan

Inti dari keterampilan menulis dalam pertunjukan bahasa terletak pada sudut ketiga. Faktanya, kita dapat melihat bahwa meskipun banyak orang sangat pandai menulis bahasa Arab, mereka tidak dapat memahami makna kalimat yang mereka tulis, apalagi mengomunikasikan maksud dan pikiran mereka sendiri dalam bahasa Arab. Motivasi di balik penulisan bahasa Arab sangat beragam, dengan demikian, ada beberapa tujuan yang cukup

⁸ Abdul Hamid, *"Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam"*, (Malang: UIN Mailiki Press 2013), h.75

⁹ M. Abdul Hamid, dkk, *"Pembelajaran Bahasa Arab"* (Malang: Press, 2008), h. 49

berarti untuk difokuskan saat mencari tahu cara menulis bahasa Arab.

Tujuan-tujuan ini meliputi yang berikut ini:

- a. Mengajarkan siswa untuk menulis huruf dan kata dengan benar dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh para ahli bahasa.
- b. Mengurangi kesulitan dalam menulis yang memerlukan bantuan, seperti menulis beberapa kata yang terdiri dari beberapa huruf yang bunyinya hampir sama satu sama lain dan masalah lainnya.
- c. Memberikan kontribusi besar dalam memperluas pengetahuan siswa untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi.
- d. Membantu siswa dengan tajwid, kosa kata, dan tarkib, atau struktur suatu bahasa, serta dengan pemahaman yang benar, mengajari mereka cara menulis dengan lebih baik.
- e. Menulis dapat mempersiapkan mata untuk melihat dengan cermat pada saat imla' manqul dan dapat mempersiapkan telinga dengan menjadi terbiasa mendengar dengan baik dan dengan mendengarkan dengan cermat juga dapat mengenali beberapa huruf yang bunyinya hampir mirip.
- f. Membiasakan siswa untuk berhati-hati, tepat, metodis, dan persepsi yang baik dalam seluruh kegiatannya.
- g. Memperluas pengalaman dan perkembangan seseorang, khususnya dalam bahasa.

Seperti yang ditunjukkan oleh Efendy¹⁰, ada beberapa jenis komposisi bahasa Arab:

a. Khat

Khat di sini adalah keindahan tulisan. Hal ini penting dan baik digunakan terutama bagi guru bahasa Arab dan guru agama yang memang dituntut untuk mampu menulis bahasa Arab tidak hanya dengan benar tetapi juga baik.

Secara umum, khat atau kaligrafi adalah penulisan huruf Arab, baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lain, dengan baik dan indah, serta sesuai dengan asas dan kaidah yang ditetapkan oleh para ahli yang ahli dalam seni khat. Kaligrafi disebut juga tahsin al-khat (memperindah tulisan) merupakan kategori tulisan yang tidak hanya menonjolkan tampilan/postur huruf dalam membentuk kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek estetika (al-jamal). Tujuan pembelajaran khat adalah agar peserta didik terampil dalam menulis huruf dan menulis kalimat bahasa Arab dengan benar dan indah.

b. Imla

Imla' adalah menulis dengan cara memindahkan tulisan pada buku, kartu, atau papan tulis. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu menulis huruf, kata, dan kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang telah diberikan. Maharah al-tahajji bi

¹⁰ Ahmad Fuad Efendy, “*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*” (Malang: Misykat, 2008), h. 138

thariqatin salimatin atau keterampilan menyalin huruf-huruf hijaiyah dengan benar mencakup dua hal:

- 1) Kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tunggal, kata, maupun kalimat dengan benar.
- 2) Kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah baik dalam bentuk tunggal, kata, maupun kalimat dengan benar.

Sedangkan maharah wadh'i alamata al-tarqim fi mawadhi'iha atau keterampilan meletakkan tanda baca dengan benar adalah kemampuan meletakkan tanda baca yang benar berupa titik, titik dua vertikal, tanda seru, tanda tanya, tanda koma, dan lain-lain, tidak hanya pada saat menulis tetapi juga pada saat membacanya.

Menurut Umar Sulaiman Muhammad, terminologi imla' tidak dapat dipisahkan dari dua unsur. Mumlin (guru yang mendiktekan) dan mumlan alaih (murid yang diberi perintah atau menerima perintah). Karena adanya dua unsur tersebut, maka timbul pengertian bahwa perintah adalah membacakan suatu teks bacaan kepada murid, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta murid untuk menuliskannya.¹¹

Konten pertama dan kedua merupakan objek kajian perintah sekaligus landasan definitif perintah tersebut. Dapat disimpulkan

¹¹ Umar Sulaiman, Al-Imla' al-Wadlifi li al-Mustawa al-Mutawassith (Jami'atu al Malik Sa'ud, 1991) hlm 2

bahwa perintah merupakan kajian tentang teori-teori penulisan dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang benar dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca serta penerapannya dalam teks.

c. Menyusun

Siswa menyusun dan menulis dengan arahan dari guru. Misalnya, guru memberikan beberapa kosakata dan menunjukkan tarkib yang sesuai dengan materi atau tema yang akan ditulis. Pada level ini, guru juga dapat memberikan materi dan murid merangkum materi tersebut. Atau dengan menampilkan cerita bergambar untuk diterjemahkan dalam bentuk tulisan oleh murid.

Di antara kemampuan berbahasa, kemampuan mengarang memerlukan kemampuan berbahasa yang luar biasa. Mengarang merupakan suatu metode penyampaian dalam bahasa tulis antara satu orang dengan orang lain yang tidak dibatasi oleh lingkungan sekitar. Seperti halnya berbicara, kemampuan mengarang memiliki dua perspektif. Pertama, kemampuan membentuk huruf dan menguasai ejaan. Kedua, kemampuan menyampaikan pandangan dan perasaan yang terekam dalam bentuk tulisan.

a. keterampilan menulis surat

Inti dari kemampuan mengarang dalam pembelajaran bahasa adalah menyampaikan pandangan dan perasaan secara tertulis. Padahal, kita dapat melihat bahwa banyak orang yang dapat mengarang bahasa

Arab dengan baik, tetapi tidak memahami makna kalimat yang dikarangnya, apalagi memahami makna kalimat bahasa Arab dalam bahasanya sendiri.

- b. Kemampuan menyampaikan pandangan yang terekam dalam bentuk tulisan

Perspektif ini merupakan inti dari kemampuan mengarang. Latihan mengarang pada dasarnya diberikan setelah kegiatan mendengarkan, berbicara, dan memahami. Sementara itu, keterampilan menulis dapat diajarkan bersamaan dengan keterampilan lainnya.

3. Problem Penulisan Bahasa Arab

Pembelajaran dialek tak dikenal (al-lughah al-ajnabiyah) merupakan bahasa yang dikuasai oleh para ahli etimologi, yang umumnya dicapai melalui pengajaran yang tepat, dan secara sosiokultural tidak dipandang sebagai bahasa daerah. Kewenangan informasi dialek tak dikenal untuk situasi ini Bahasa Arab, dan kemampuan berbahasa merupakan dua kapasitas yang sulit untuk menguasai keduanya secara bersamaan, terutama jika terdapat banyak perbedaan antara bahasa induk (B1) dengan dialek tak dikenal yang dipelajari (B2) sehingga apabila jumlahnya lebih banyak akan mempengaruhi munculnya masalah yang dihadapi oleh pembelajar dialek tak dikenal. Masalah pembelajaran.

Bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu masalah semantik dan nonfonetik. Masalah semantik merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan Bahasa Arab itu sendiri. Sedangkan masalah

nonfonetik sebagaimana dikemukakan oleh Fahrurrozi dan Mahyudin merupakan masalah yang turut mempengaruhi dan bahkan merusak hasil program pembelajaran yang dilaksanakan yang muncul di luar bahasa yang sebenarnya.

a. Faktor Linguistik

Berikut ini hal-hal yang berkaitan erat dengan faktor kebahasaan:

1) Tata Bunyi

Dalam bahasa Indonesia, terdapat sejumlah huruf Arab yang tidak dapat dilafalkan. Di antaranya adalah huruf shin, (غ) ghain, (ع) ain', (ظ) 'zha, (ط) 'tha, (ض) dhad, (ص) shad, (ش) qaf (ق), tsa' (ث), jim (ج), ha' (ح), dan dzal (ذ). Akan tetapi, seiring dengan kemajuan zaman, kita dapat menguasai kerangka bunyi bahasa Arab secara efektif melalui saluran radio, TV, dan YouTube. Dengan media ini, kita dapat mendengarkan suara Al-Qur'an, alunan lagu, acara televisi, dan lain-lain yang semuanya menggunakan bahasa Arab. Selain itu, beberapa fonem bahasa Indonesia, seperti huruf "P", "G", dan "NG", tidak memiliki padanan bahasa Arab, sehingga pelafalan huruf "P" dalam bahasa Arab adalah "Ba". Misalnya, kata Jepang dilafalkan sebagai "ن ا ي" dan "Spanyol" dilafalkan sebagai "أ ي أن ب س ا". Kata "Garut", misalnya, dilafalkan " ," dan huruf "G" dilafalkan sebagai ghain atau jim. Sebaliknya, kata "Malang" dilafalkan " ," sedangkan huruf "NG" dilafalkan "nun," "nun dan jim," atau "nun dan ghain."

Hal ini tentu akan menjadi masalah bagi mahasiswa yang sedang belajar bahasa Arab karena adanya perbedaan huruf dan ujaran yang ada dalam bahasa Indonesia tetapi tidak ada dalam bahasa Arab atau sebaliknya.

2) Kosakata

Hal ini dikarenakan banyaknya kosakata bahasa Arab yang diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia. Artinya, semakin banyak kosakata bahasa Arab yang dilafalkan ke dalam bahasa Indonesia, maka mahasiswa Indonesia akan semakin mudah mempelajari bahasa Arab. Kata-kata pujian ini bisa menjadi jargon yang unik bagi mahasiswa Indonesia. Misalnya, kita tidak perlu mengingat "ال حكر" karena kata tersebut memiliki arti yang sama dengan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu kursi. "ح د ج س" memiliki arti yang sama dengan masjid dalam bahasa Indonesia.

3) Tata kalimat

Dalam bahasa Arab, ada ilmu nahwu. Ilmu ini tidak hanya mengkaji i'rab (perubahan harkat akhir kata karena pengaruh) dan bina' (kata-kata terakhir yang tidak dapat diubah meskipun terkena pengaruh), tetapi juga mengkaji cara menyusun kalimat. Al-Muthabaqah (kesesuaian bunyi dalam hal mudzakkar, muannats, mufrod, tasniyyah, dan jamak) dan al-Mauqi'iyah (urutan kata) adalah dua contoh dari beberapa kaidah di dalamnya. Bahasa

Indonesia tidak memiliki kaidah apa pun seperti bahasa Arab. Itulah salah satu kesulitan yang harus dikuasai oleh setiap individu yang ingin mempelajari bahasa Arab.

4) Tulisan

Karena tulisan Arab jelas sangat berbeda dengan tulisan Latin, salah satu kendala yang dihadapi pelajar Indonesia ketika mencoba mempelajari bahasa Arab adalah aspek penulisan. Perbedaan yang paling mudah adalah tulisan Latin atau Indonesia ditulis dari kiri ke kanan, sedangkan tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri. Selain itu, huruf kapital tidak dikenal dalam tulisan Arab, sedangkan tulisan Latin dikenal. Tidak hanya itu, konten bahasa Arab sangat memperhatikan kewajaran sudut pandang Arab-nya, sedangkan pada konten bahasa Latin sudut pandang ini hanya dapat diabaikan. Selain itu, bahasa Arab memiliki aspek balaghah yang luar biasa.

b. Variabel Non-Fonetik

Masalah non-fonetik merupakan masalah yang tidak berhubungan langsung dengan bahasa yang sedang dipelajari oleh siswa. Akan tetapi, masalah tersebut juga berperan dan mungkin dominan dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan pembelajaran bahasa Arab.

1) Faktor Siswa

Variabel selanjutnya ada pada siswa. Sebagai orang yang menerima pengajaran dari guru, siswa juga diharapkan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan serius dan tidak hanya menganggap bahwa apa yang dipelajarinya di kelas sudah cukup. Meskipun penguasaan kosakata merupakan salah satu kunci untuk memudahkan pemahaman pelajaran bahasa asing, namun hal tersebut yang sering terjadi sehingga siswa enggan mengulang pelajaran atau bahkan menguraikan kembali apa yang telah dipelajarinya di kelas. Mereka juga enggan untuk menghafal atau menguasai kosakata asing yang sedang dipelajari.

2) Variabel Guru

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor ini. Dalam ilmu otak, contoh-contoh dapat dipahami secara efektif apabila dalam kegiatan mengajar dan pembelajaran, instruktur/pendidik/guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penentuan strategi sangatlah penting sehingga penggunaan teknik yang tidak tepat dapat membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut.

3) Faktor Fasilitas dan Sarana prasarana

Elemen ekologi skala besar mencakup pertama, kemudahan bahasa yang didengar. Kedua, peran komunikasi siswa. Ketiga, ketersediaan contoh-contoh spesifik untuk menggambarkan konsep tersebut. Keempat, siapa model bahasa objektifnya.

Pertama, keunggulan, atau seberapa mudah suatu struktur dapat dilihat atau didengar, merupakan salah satu faktor lingkungan mikro. Kedua, umpan balik adalah respons pendengar atau lawan bicara, yang tentu saja dapat memotivasi siswa lain untuk menggunakan bahasa asing yang mereka pelajari untuk berkomunikasi satu sama lain.

4) Faktor Sosial

Lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) merupakan salah satu faktor sosial dan lingkungan tersebut, serta kondisi dan keadaan lingkungan yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Sebagai kaidah umum, jika kita perhatikan, unsur-unsur ekologi tersebut terdapat pada skala lingkungan hidup baik skala besar maupun skala lingkungan hidup mini. Variabel lingkungan hidup skala besar meliputi pertama, kemudahan bahasa yang didengar. Kedua, peran komunikasi peserta didik. Ketiga, tersedianya contoh-contoh khusus untuk menggambarkan konsep tersebut. Keempat, siapa model bahasa objektifnya. Sedangkan variabel lingkungan hidup mini meliputi pertama, kemasyhuran, yaitu kemudahan suatu konstruksi untuk dilihat atau didengar. Kedua, umpan balik, yaitu tanggapan pendengar atau lawan bicara, yang tentunya dapat memotivasi peserta didik lain jika mendapat tanggapan positif sehingga komunikasi dalam bahasa asing yang dipelajari dapat berlangsung.

4. Bahasa Arab Era Modern

Pada akhir abad XVIII ketika bangsa Arab di bawah pemerintahan Daulat Usmaniyah keadaannya sangat lemah. Bangsa Eropa setelah melihat keadaan ini, kembali mengulangi ekspansinya ke Timur Tengah. Mereka datang tidak dengan kekerasan tetapi kedatangan ini dengan dalih untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan memperluas roda perdagangan. Pemerintahan berikutnya yang jatuh kepada Muhammad Ali (yang semula diangkat oleh Sultan Usmani menjadi Gubernur Mesir) berusaha untuk menerima kebudayaan Barat dan hasil ilmu pengetahuan Barat, Ali tidak lagi mementingkan pemerintah dan pembangunan, maka perkembangan di bidang sastra berkurang. Dua abad kemudian barulah muncul lagi karya sastra Arab yang baru, dan para penyair menyesuaikan diri keadaan zaman modern, mereka mulai melepaskan diri dari ciri khas klasik, namun keterikatannya masih ada. Keistimewaan syair modern ini lebih mementingkan isi dari pada sampiran, bahasanya mudah dan sesuai dengan keadaan¹².

Pada masa ini munculah Penulisan prosa berupa cerita-cerita pendek modern dalam bahasa Arab, demikian juga novel dan drama, yang baru dimulai pada akhir abad lalu. Belakangan ini bentuk puisi juga mengalami perubahan yang cukup besar. Puisi-puisi Arab modern sudah banyak yang tidak terikat lagi pada gaya lama yang dikenal dengan 'Ilm al-'Arūd. Meskipun sebagian penyair dewasa ini senang juga menciptakan puisi

¹² Lathifah Salim dalam Jurnal Diwan Vol. 3 No 1(2017).*Sejarah dan Perkembangan Bahasa Arab*

bebas, tetapi masih banyak juga yang bertahan dengan gaya lama kendati tidak lagi terikat pada persyaratan tertentu, seperti penyair Mahmud Ali Taha (w.1949). Puisi-puisinya sangat halus, romantis, tetapi sangat religius. Beberapa pengamat menganggapnya banyak terpengaruh oleh romantisme Perancis abad ke-19, terutama Lamartine. Mungkin sudah terdapat jarak antara penyair ini dan penyair-penyair modern semi-klasik sebelumnya, seperti Ahmad Syauqi atau Hafidz Ibrahim (1872-1932) yang dipandang sebagai penyair-penyair besar.

Dalam sastra Arab modern, Mesir dapat dikatakan merupakan pembuka jalan meskipun dari para sastrawan itu banyak yang berasal dari Libanon dan Suriah. Mereka pindah ke Mesir untuk menyalurkan bakatnya di negeri ini. Terlebih lagi karena di Mesir sudah ada universitas yang terkenal yaitu Universitas al-Azhar Cairo yang dibangun pada masa dinasti Fatimiyah. Di kawasan arab termasuk Arab Saudi, dikenal istilah dengan sebutan as-Sā'ir al-Mahjar atau The Emigran Poet, ialah penyair-penyair yang bermigrasi umumnya ke Amerika Selatan. Perkembangan bahasa pun mengalami perubahan dari gaya tradisional, kalimat yang panjang-panjang, dan berbunga-bunga akibat pengaruh pleonasme dan penggunaan kosakata klasik berganti dengan gaya yang sejalan dengan zaman, serba singkat, dan serba cepat. Ciri khas perkembangan bahasa dalam sastra Arab Modern ialah digunakannya bahasa percakapan (vernacularism) dalam dialog, sekalipun dalam pemerian tetap dengan bahasa baku. Kecenderungan seperti ini ada pembelanya, tetapi juga banyak penentangannya. Bahkan

pernah ada kecenderungan sebagian kalangan yang ingin mengubah huruf Arab sedemikian rupa supaya dapat juga dibaca dalam huruf Latin. Di Libanon malah ada sekelompok sastrawan yang mencoba menggantikan huruf Arab dengan huruf Latin. Bahkan sudah ada novel yang terbit dalam bahasa Arab dengan menggunakan huruf Latin.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif Pendekatan di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu suatu pendekatan dimana peneliti melakukan observasi terhadap pengalaman yang terjadi pada hidup partisipan tersebut¹³. Pendekatan fenomenologi dilakukan pada situasi apa adanya sehingga tidak ada batasan untuk memaknai fenomena yang diteliti, subyek pada penelitian ini adalah Siswa MTs Negeri 3 Banyumas.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna¹⁴. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti. maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabunganlsimultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif

¹³ Hasbiansyah, O. (2005). *Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Bandung : Mediator. Hlm. 166

¹⁴ Suharsimi, Arikunto, dkk.(2006).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT. Bumi Aksara

berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

B. Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri 3 Banyumas dengan populasi siswa MTs dan memilih kelas VII sebagai sampelnya, penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024.

C. Objek dan subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 3 Banyumas dan peserta didik kelas VII MTs Negeri 3 Banyumas. Sementara obyek dalam penelitian ini adalah problematika pembelajaran maharah kitabah pada kelas VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi non partisipan atau tidak terlibat, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Madrasah, meliputi: letak geografis, keadaan lingkungan sekolah, proses belajar mengajar di kelas, metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi sekolah¹⁵

¹⁵ Syamsuddin AR, M.S dan Vasmania S. Damayanti, “*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Arab*” (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 94.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas, dimana pertanyaan pokok telah disusun sebelumnya dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan. Dalam metode wawancara ini, penulis gunakan untuk mewawancarai guru bahasa Arab untuk memperoleh data mengenai proses belajar mengajar menulis, problem yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis, kurikulum yang dipakai serta usaha untuk mengatasi problem tersebut. Serta mewawancarai peserta didik kelas VII untuk mengetahui problem dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam hal menulis teks bahasa Arab¹⁶

3. Dokumentasi

Menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data madrasah, seperti: sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan karyawan. Jumlah siswa, hasil pembelajaran bahasa Arab serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dalam hal ini digunakan untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian.

¹⁶ Anos Sudijono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 82.

Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keseluruhannya penulis menggunakan cara berfikir yang menganalisis masalah dimulai dari yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum¹⁷.

Adapun Langkah-langkah menganalisis keseluruhan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting serta cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya mendisplaykan data. Melalui data tersebut, data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami untuk memperjelas dan melengkapi data.¹⁸

¹⁷ Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research 2*” (Jakarta: Andi Offset, 1990), h. 206

¹⁸ Sembodo Ardi Widodo, “*Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*” (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 20

3. Penarikan Simpulan

Setelah data-data terkumpul dan tersusun dengan rapi, selanjutnya peneliti membaca dan menganalisis data-data tersebut sehingga dapat menyimpulkan kembali sebagai hasil analisis.¹⁹



¹⁹ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research", (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 42.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Mts Negeri 3 Banyumas yang beralamat di Jalana Raya Silado, Kecamatan Sumbang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dimulai pada bulan april 2024

3. Identitas Madrasah

Berikut ini data MTs Negeri 3 Banyumas :

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Banyumas
- b. No. Statistik Madrasah : 121133020039
- c. NPSN : 20363448
- d. Akreditasi Madrasah/Tahun : A / 2009
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Silado
Desa : Silado
Kecamatan : Sumbang
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
No.Telp : (0281) 6598615
- f. Nama Kepala Madrasah : H. Akhmad Tauhid, M.Pd.

g. Luas Bangunan : 6001 m²

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 3 Banyumas

a. Visi : Menjadikan madrasah berkarakter, berprestasi unggul, humanis dan trampil

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keimanan melalui pembiasaan ibadah dan amal soleh yang meliputi berdoa, tadarus dan tahfidz Al Qur'an, tahfidz Asmaul Husna, sholat Dhuha, sholat berjama'ah, infaq/ shodaqoh, shaum, dan istighosah.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan akhlakul karimah dan bertanggung jawab melalui uswah/ keteladanan dan pembiasaan yang meliputi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), mushofahah/ bersalaman, Suka menolong, maaf-memaafkan, berterima kasih, saling menghormati, saling menyayangi, budaya bersih, menjaga lingkungan, rapi, tertib dan disiplin.
- 3) Mewujudkan situasi lingkungan dan suasana pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan serta dapat memotivasi semangat belajar.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan mengembangkan potensi kecerdasan otak (IQ), potensi kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ).

- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berwawasan kebangsaan dan kemanusiaan bertumpu pada nilai-nilai agama, budaya bangsa melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan hidup bersahaja, berjiwa sosial dan Islam rohmatan lil' alamin yang cinta damai.
- 7) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan dasar-dasar ketrampilan hidup/ life skill dengan mengembangkan minat dan bakat melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan pembinaan dan bimbingan melalui pembiasaan perilaku Islami di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat.
- 2) Mengefektifkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif misalnya ; PAIKEM CTL.
- 3) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik sesuai minat dan bakat melalui layanan pembelajaran, pembinaan, bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dengan target 97 % KKM semua mapel 7,5 dapat terlampaui dan mampu meraih peringkat 25 besar UN, Olimpiade Sain (O2SN), KSM dan AKSIOMA SMP/ MTs di tingkat Kabupaten.

- 5) Meningkatkan prestasi non akademik dalam bidang olah raga, seni, pramuka, PMR dengan target 3 besar pada kejuaraan dan kompetisi tingkat kabupaten.
 - 6) Memberikan bekal dasar-dasar ketrampilan hidup/ life skill dengan mengembangkan minat dan bakat melalui pembelajaran, pembinaan dan bimbingan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan target
- d. Motto : menyelenggarakan pendidikan berkarakter, berpestrasi, humanis, dan trampil.

B. Hasil Penelitian dan Analisa Data

1. Problematika Pembelajaran

Problematika sering disebut permasalahan, artinya setiap orang tidak pernah lepas dari permasalahan baik di lingkungan, keluarga, masyarakat dan sekolah. Kesulitan menulis teks bahasa Arab merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis bahasa Arab. Pertama problematika linguistik yang terdiri dari: kurang mengenali bentuk huruf atau tulisan huruf Arab, peserta didik kesulitan dalam merangkai atau menyambung kalimat, dan kosakata (mufrodad), tata bunyi, dan tata bahasa, kedua problematika non linguistik yang terdiri dari: faktor peserta didik, faktor guru, fasilitas, minat belajar peserta didik, dan motivasi

a. Faktor Linguistik

1) Kurang mengenali bentuk huruf atau tulisan huruf Arab

Pada jenjang sekolah sebelumnya peserta didik belum mengenali bentuk atau tulisan huruf Arab, karena sebagian besar peserta didik MTs Negeri 3 Banyumas lulusan dari SD yang mana di sekolah dulunya tidak ada pelajaran bahasa Arab. Seperti yang dikatakan oleh Siti Muflihah, S.Pd.I., guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 3 Banyumas mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor atau masalah utama yang dialami peserta didik, yaitu beberapa peserta didik yang latar belakangnya lulusan dari SD ada yang belum mengenali huruf hijaiyyah sehingga peserta didik sulit dalam menulis bahasa Arab, dan seperti yang kita ketahui ketika ingin belajar bahasa Arab atau menulis bahasa Arab harus fasih terlebih dahulu dalam mengenal huruf atau membaca Al-Qur’an “

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dasar dari belajar bahasa Arab itu ialah harus fasih dan pintar dalam membaca Al-Qur’an meskipun kadang kita temukan bahwa banyak orang yang pintar menulis Arab meskipun tidak tahu membaca akan tetapi jika ingin mengenal tulisan Arab ialah harus tahu huruf hijaiyyah terlebih dahulu.

2) Peserta didik kesulitan dalam merangkai atau menyambung kalimat

Kesulitan yang kedua ini yang menjadi pokok permasalahan peserta didik dalam menulis Arab di MTs Negeri 3 Banyumas yang penulis temukan ialah salah satu peserta didik kesulitan dalam menyambung kalimat. Adapun wawancara dari peserta didik mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya alami belum bisa menulis kalimat panjang dan menyambung huruf“

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peserta didik tersebut lulusan SD dan tidak pernah belajar bahasa Arab dan sulit menulis dalam bahasa Arab.

3) Kosakata

Dalam mempelajari bahasa Arab ada yang namanya kosa kata (mufrodat) yaitu memiliki banyak manfaat salah satunya memudahkan peserta didik belajar bahasa Arab menurut Siti Muflihah, S.Pd.I guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 3 Banyumas mengatakan bahwa :

“Kadang saya mendiktekan kosakata dan kemudian anak menulisnya, itu terkadang hurufnya saja ada yang tidak tau. Walaupun ada beberapa yang sudah paham “

Hal ini bisa terjadi dikarenakan peserta didik belum sepenuhnya hafal kosakata-kosakaata yang diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Tata bunyi

Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi pelajar seorang ق ع ظ ط ض ص ذ خ ح ث, misalnya Arab non pembelajar para perhatian indonesia akan merasa kesulitan dalam mengungkapkan huruf-huruf tersebut. Adapun hasil wawancara bersama peserta didik MTs Negeri 3 Banyumas mengatakan bahwa

“Kesulitan yang saya alami sulit menulis membedakan bunyi huruf ketika guru memberikan materi kosa kata dengan cara didikte “

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum belajar bahasa Arab hendaknya sering berlatih membunyikan huruf Arab dan banyak membaca yang berkaitan dengan bahasa Arab.

b. Faktor Non-Linguistik

1) Faktor Peserta didik

Berdasarkan apa yang penulis lihat di MTs Negeri 3 Banyumas sebagian besar peserta didik kelas VII MTs Negeri 3 Banyumas adalah berlatar belakang pendidikan SD. Sehingga banyak peserta didik yang baru mempelajari pelajaran bahasa Arab ketika masuk di MTs Negeri 3 Banyumas. Latar belakang pendidikan peserta didik membawa dampak besar terhadap motivasi dan semangat belajar mereka. Bagi peserta didik yang berlatar belakang lulusan MI sudah terbiasa dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, bagi peserta didik yang lulusan SD belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Arab sebelumnya, maka mereka akan merasa kesulitan dalam menerima materi apalagi dalam menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Muflihah, S.Pd.I di kantor MTs Negeri 3 Banyumas bahwa:

“Anak-anak ini dalam membaca bacaan bahasa Arab saja masih kesulitan. Ditambah mereka mayoritas berasal dari lulusan SD “

Faktor yang dialami peserta didik yaitu Sebagian besar peserta didik yang latar belakangnya lulusan SD dan belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga kurang minatnya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun hasil wawancara bersama peserta didik kelas VII G, mengatakan bahwa :

“Menulis bahasa Arab baginya tidak terlalu sulit karena notabnya dia sendiri dari lulusan MI yang mana sebelumnya telah mengalami pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi berbeda dengan teman sekelasnya yang beberapa dari mereka adalah lulusan SD yang mana di sekolah dasar (SD) tidak ada pelajaran bahasa Arab. Sehingga mereka kesulitan untuk menulis bahasa Arab “

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kesulitan yang terjadi pada saat pembelajaran bahasa arab terjadi karena siswa tidak memperoleh pendidikan bahasa arab dijenjang sebelumnya (SD), berbeda dengan mereka yang lulusan dari MI, bagi mereka pembelajaran bahasa arab tidak begitu sulit.

2) Faktor Guru

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Arab cukup membantu peserta didik dalam pelajaran, Dalam pembelajaran maharoh Kitabah, beliau menggunakan metode Imla'. Yang mana guru mendiktekan kosakata bahasa Arab yang kemudian peserta didik mendengar dan menuliskan kosakata sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru

“Kadang saya mendiktekan kosakata dan kemudian anak menulisnya, itu terkadang hurufnya saja ada yang tidak tau. Walaupun ada beberapa yang sudah paham, tetapi ada juga yg tidak tau cara menyambungkan hurufnya seperti huruf ha (ح) kalo ditengah bagaimana, mereka saja tidak tau “

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peserta didik mengalami kesulitan membedakan huruf ketika menulis dengan cara guru mendiktekan kosakata, kesulitan

ini terjadi akibat dari siswa tidak memperoleh pendidikan bahasa arab dijenjang sebelumnya (SD).

3) Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, Ibu Siti Muflihah, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Banyak dari peserta didik yang belajar bahasa Arab hanya di sekolah saja, namun ada juga yang belajar bahasa Arab di pondok pesantren. Selain itu juga banyak dari peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD sehingga masih minim tentang pengetahuan Bahasa Arab. “

2. Solusi Mengatasi Kesulitan Menulis Teks Bahasa Arab MTs Negeri 3 Banyumas

Berhubungan dengan adanya problematika tersebut di atas maka ada solusi yang harus dilakukan oleh peserta didik dan guru untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Solusi yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan tersebut, antara lain:
 - 1) Untuk melatih kelenturan tangan peserta didik dalam menulis bahasa Arab maka harus memperbanyak latihan-latihan menulis bahasa Arab, seperti menulis teks-teks berbahasa Arab dan kosa kata berbahasa Arab.

2) Meminta bantuan atau bertanya kepada guru bahasa Arab atau teman apabila mengalami kesulitan dalam menyambung huruf-huruf hijaiyyah dalam susunan bentuk kata berbahasa Arab ataupun dalam pemenggalan kata berbahasa Arab.

3) Belajar bersama teman yang sudah berpengalaman dalam menulis bahasa Arab yang benar.

4) Sering berlatih menulis teks-teks berbahasa Arab di rumah.

5) Selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, maka akan terbiasa menulis tulisan berbahasa Arab sehingga tidak mengalami kesulitan lagi ketika menulis Arab dalam pembelajaran bahasa Arab.

6) Menghilangkan perasaan suggesti atau pikiran negatif pada diri peserta didik untuk melawan perasaan rasa takut salah, serta ketakutan akan sesuatu yang baru.

b. Solusi yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain:

1) Memberikan saran pada peserta didik untuk memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Arab, sebagai buku panduan untuk belajar sendiri di rumah.

2) Guru harus lebih memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dan selalu menjelaskan bahwa belajar bahasa Arab khususnya keterampilan menulis Arab itu penting bagi mereka.

- 3) Mengajari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyambung kalimat berbahasa Arab harus dengan sabar dan secara pelan-pelan sampai peserta didik paham dan bisa.
- 4) Mendorong peserta didik agar tidak menganggap belajar bahasa Arab, khususnya menulis Arab sebagai beban.
- 5) Menghilangkan perasaan suggesti atau pikiran negatif pada diri peserta didik untuk melawan perasaan rasa takut salah, serta ketakutan akan sesuatu yang baru

C. Pembahasan

Berikut adalah indikator problematika kesulitan menulis teks bahasa Arab bagi peserta didik kelas VII di MTs Negeri 3 Banyumas :

1. Faktor Linguistik

Dari hasil wawancara terhadap narasumber, peneliti memperoleh temuan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik ketika menulis teks bahasa Arab. Kesulitan yang dialami peserta didik adalah kurang mengenali bentuk huruf atau tulisan huruf Arab serta kesulitan dalam merangkai atau menyambung kalimat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik ketika diwawancara oleh peneliti.

Peneliti menemukan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis bahasa Arab berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh peserta didik yaitu memberikan contoh teks yang bertuliskan teks bahasa Arab. Dari hasil wawancara ada beberapa yang belum mampu menulis huruf hijaiyyah sehingga, saat peserta didik diperintahkan untuk

menulis huruf Arab atau menyambung kalimat merasa kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian, problematika yang menyebabkan peserta didik sulit dalam menulis teks bahasa Arab yaitu: pengalaman belajar bahasa Arab yang kurang dan sebagian peserta didik lulusan SD sehingga peserta didik sulit dalam menulis bahasa Arab. Tetapi hal ini tidak berlaku bagi peserta didik yang sebelumnya belajar di MI, mereka yang sebelumnya belajar di MI tentunya memperoleh pendidikan bahasa Arab disekolahnya dulu, tentunya hal ini menjadi faktor mengapa mereka yang dahunya bersekolah di MI lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Arab dibandingkan mereka yang bersekolah di Sekolah Dasar.

Ada juga peserta didik yang kurang minat dalam belajar bahasa Arab sehingga, menyebabkan peserta didik sulit dalam menulis bahasa Arab dengan baik dan lancar. Selain minat belajar, problematika lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah rasa percaya diri, individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung pada orang lain.

2. Faktor Non-Linguistik

Sedangkan problematika non linguistik yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar bahasa Arab di antaranya adalah materi pelajaran, sarana prasarana, serta peran guru dalam pembelajaran. Pada pembahasan ini, peneliti

akan memaparkan problematika kesulitan menulis teks bahasa Arab peserta didik kelas VII di MTs Negeri 3 Banyumas :

a. Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian peserta didik kelas VII di MTs Negeri 3 Banyumas berlatar belakang lulusan SD. Hal ini dilihat dari hasil wawancara bahwa mereka tidak pernah belajar bahasa Arab Ketika sekolah dasar dan ada juga yang belajar bahasa Arab Ketika di sekolah dasar.

Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dimiliki peserta didik semakin sedikit kesulitan yang di alami peserta didik begitupun sebaliknya.

b. Guru

Problematika lain yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah peran guru. Tapi berdasarkan hasil penelitian guru bahasa Arab di kelas VII di MTs Negeri 3 Banyumas mampu mengelola pembelajaran dengan baik, seperti materi yang dijelaskan dengan baik, guru menggunakan media dalam menyampaikan materi menulis huruf Arab sehingga pembelajaran bahasa Arab di VII di MTs Negeri 3 Banyumas tidak terasa membosankan. Namun, pada kenyataannya guru bahasa Arab di VII di MTs Negeri 3 Banyumas belum memiliki usaha yang tinggi dalam mengajar, sehingga ada beberapa peserta didik dalam pembelajaran merasakan bosan dan jenuh.

Akan tetapi peserta didik kelas VII di MTs Negeri 3 Banyumas ada beberapa yang tidak siap mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran dimulai sebagian peserta didik belum memasuki kelas dan masih bermain dengan temannya di luar kelas. Hal ini menjadi salah satu yang menjadikan peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Arab dikarenakan kesiapan belajar yang kurang. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat tahap-tahap yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru. Di antaranya adalah penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru sebelum membahas pelajaran adalah, memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari peserta didik sehingga peserta didik menyadari dan mengetahui apa yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut

c. Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki minat untuk menulis teks bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya usaha yang dilakukan peserta didik untuk mahir dalam menulis teks bahasa Arab. Peserta didik harus mempunyai minat yang kuat dalam kesediaannya untuk dapat menulis teks bahasa Arab.

Pada kenyataannya, hanya sebagian peserta didik yang memperlihatkan usaha yang menunjukkan berminat dalam menulis teks bahasa Arab. Hal ini sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi

penelitian bahwa pada saat jam pelajaran beberapa peserta didik keluar dari kelas dan pergi untuk bermain

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat yang dimiliki peserta didik dalam menulis teks bahasa Arab menjadi salah satu faktor kesulitan peserta didik dalam menulis teks bahasa Arab



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Problematika Kesulitan Menulis Teks Bahasa Arab Peserta Didik kelas VII di MTs Negeri 3 Banyumas
 - a. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik sebelum masuk MTs Negeri 3 Banyumas.
 - b. Kurang minatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.
 - c. Kurang mengenali bentuk huruf atau tulisan huruf Arab.
 - d. Kesulitan dalam merangkai atau menyambung kalimat.
2. Solusi Mengatasi Kesulitan Menulis Teks Bahasa Arab di MTs Negeri 3 Banyumas, antara lain:
 - a. Solusi yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan tersebut, antara lain:
 - 1) Untuk melatih kelenturan tangan peserta didik dalam menulis bahasa Arab maka harus memperbanyak latihan-latihan menulis bahasa Arab, seperti menulis teks-teks berbahasa Arab dan kosa kata berbahasa Arab.

- 2) Meminta bantuan atau bertanya kepada guru bahasa Arab atau teman apabila mengalami kesulitan dalam menyambung huruf-huruf hijaiyyah dalam susunan bentuk kata berbahasa Arab ataupun dalam pemenggalan kata berbahasa Arab.
 - 3) Menghilangkan perasaan suggesti atau pikiran negatif pada diri peserta didik untuk melawan perasaan rasa takut salah, serta ketakutan akan sesuatu yang baru
- b. Solusi yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain:
- 1) Memberikan saran pada peserta didik untuk memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Arab, sebagai buku panduan untuk belajar sendiri di rumah.
 - 2) Mengajari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyambung kalimat berbahasa Arab harus dengan sabar dan secara pelan-pelan sampai peserta didik paham dan bisa.
 - 3) Mendorong peserta didik agar tidak menganggap belajar bahasa Arab, khususnya menulis Arab sebagai beban

B. Keterbatasan Peneliti

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sumber referensi yang berasal dari buku sebagai rujukan.

2. Kurangnya perencanaan yang matang dalam persiapan penelitian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru, harapannya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Maharah Kitabah pada Era Modern di MTs Negeri 3 Banyumas.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran bahasa arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, "*Pembelajaran Bahasa Arab*"
Malang: UIN Maliki Press, 2011. Muhajir. (2007). Pendidikan Jasmani.
Jakarta: Yudistira.
- Anos Sudijono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
2005), hlm. 82.
- Effendy Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT, 2005.
- Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, "*Metode Permainan-Permainan Edukatif
dalam Belajar Bahasa Arab*" hlm. 6.
- Hamid Abdul, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Press, 2008.
- Hamid Abdul, "*Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*". Malang:
UIN Maliki Press 2013.
- Henry Guntur Tarigan, "*Menulis: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* "
Bandung: V. Angkasa, 2013
- Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*".
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kuraedah. S, "*Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*" *Jurnal
Al-Ta'dib*. 8 (2), 2015, hlm. 82-83.
- Nurul Fahmi, "*Kesalahan Menulis Berbahasa Arab (suatu kegiatan pustaka)*"
Jurnal Ummul Qura Vol II, No.1 Maret (2016), hlm. 1.
- Sembodo Ardi Widodo, "*Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas
Tarbiyah*". Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Suharsimi, Arikunto, dkk.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research 2*”. Jakarta: Andi Offset, 1990

Syamsuddin AR, M.S dan Vasmania S. Damayanti, “*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Arab*”. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Umar Sulaiman, “*Al-Imla’ al-Wadlifi li al-Mustawa al-Mutawassith*”. Jami’atu al Malik Sa’ud, 1991.



LAMPIRAN



Pengambilan sampel Tulisan Peserta didik



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Hasil tulisan peserta didik di buku tulis

الترقيم	العُرْفَة	مصروف العُرْفَة		
١	عُرْفَةُ الْجُلُوسِ	وَمَنْصَدَةٌ	وَمَنْصَدَةٌ	كُرْسِيٌّ
٢	الْحَمَامُ	مِعْرُوفَةٌ	مِهَابُوتٌ	مَاءٌ
٣	عُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ	رَفٌّ	كِتَابٌ	مَكْتَبٌ
٤	الْحَدِيْقَةُ	زَهْرَةٌ	شُورٌ	شَجَرَةٌ
٥	عُرْفَةُ التَّوَمِ	وَسَاتَةٌ	مَلْبَسٌ	خِزَانَةٌ
٦	الْمَطْبَخُ	مَعْجَنٌ	مِلْحَقَةٌ	مَائِدَةٌ
٧	عُرْفَةُ الْأَكْلِ	رَزٌّ	مَائِدَةٌ	مَاءٌ

Sesa

Gantilah mejadi khabar mubtada +
mubtada mukhor

فِي الْحَمَامِ حَامٍ	فِي عُرْفَةِ الْعَلْتَبِ	الْمَاءُ فِي الْحَمَامِ	أَلْهَائِقُ فِي عُرْفَةِ الْعَلْتَبِ
فِي عُرْفَةِ الْمَكْتَبِ فَاحِقٌ	فِي لِحْدِ يِقَةٍ	الشَّجَرَةُ فِي لِحْدِ يِقَةٍ	الشَّجَرَةُ فِي لِحْدِ يِقَةٍ
فِي عُرْفَةِ الشَّجَرَةِ	عَلَى الْحَاوِطِ	الصُّورَةُ عَلَى الْحَاوِطِ	الصُّورَةُ عَلَى الْحَاوِطِ
فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ تَرْفَرَةٌ	فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ	الرَّفْرَةُ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ	الرَّفْرَةُ فِي عُرْفَةِ الْجُلُوسِ
فِي الْخِزَانَةِ مَلْبَسٌ	فِي الْخِزَانَةِ	الْمَلْبَسُ فِي الْخِزَانَةِ	الْمَلْبَسُ فِي الْخِزَانَةِ

nabila

الذوات

أنا طالب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية ٢
 مدرستي في شارع رادين قنح رقم ٨
 يسولوجاوي الوسطى، اسمي إبراهيم أنا أسكن
 في شارع اكويس سالم رقم ٥ بيتي بجند عن المدرسة
 لي صديق اسمه اذريست هو تلميذ ماهر ونشيط هو يسكن
 في شارع اخذ دخلا ترقيم بيته قريب من بيتي هو يذ
 هب الى المدرسة بالذراجه ولي صديقة اسمها نور ليلى
 هي تلميذة ماهرة ونشيطة

Valen

B. Arab

١. انكفد لله . يكثير = انكفد خا ل
 ٢. صديقه الكثر اي: صديقه اللؤلؤ
 ٣. سبحانه صرا راء - كتاب له سجده
 ٤. من ان ات ؟ - تلميذ
 ٥. عفوًا = شكرا
 ٦. مع السلامه = الى اللقاء
 ٧. السلام عليكم و عليكم السلام
 ٨. ما اسمك؟ اسمي عرش
 ٩. أهلاً بك = أهلاً وسهلاً
 ١٠. أنا من مشور ابابا - من أين أنتين

Ovi

B. Arab

Aku membaca koran : أَقْرَأُ الْجُرُودَةَ

Aku menulis pelajaran : أَكْتُبُ الدَّرْسَ

Aku duduk dikursi : أَجْلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ

Saya menyiapkan makanan : أَعِدُّ الطَّعَامَ

Saya memasak nasi : أَطْبِخُ الرِّزَّ

Saya minum susu : أَشْرَبُ الْحَلِيبَ

Saya bekerja didapur : أَعْمَدُ فِي الْمَطْبَخِ

Saya tinggal di rumah : أَسْكُنُ فِي الْبَيْتِ

Saya membantu ibu : أَسَاعِدُ أُمَّي

Amira

٧٨ + ٨١ = ١٥٩
 ٥٢ + ٨٣ = ١٣٥
 ٤٤ + ٩٥ = ١٣٩
 ١٠١ + ٩٤ = ١٩٥
 ٩٣ + ٦٥ = ١٥٨
 ٩٠ + ٨٦ = ١٧٦

١. عُرْفَةُ الْجَلُوسِ ، مِنْمُنْتَدَةٌ ، رَفْرَفَةٌ ، وَصَبَاحٌ
 ٢. الْحَتَامُ ، صَابُجُونٌ ، مَاءٌ ، وَفَرْقَةٌ ، وَصَبَاحٌ ، فَائِسٌ
 ٣. عُرْفَةُ الْمَتَاكِرَةِ ،
 ٤. الْحَدِيدِيَّةُ

الْمَاءُ فِي الْحَتَامِ ، فِي الْحَتَامِ الْمَاءُ
 الْهَائِي فِي عُرْفَةِ الْمَكْتَبِ ، فِي عُرْفَةِ الْمَكْتَبِ الْهَائِي
 الشَّجَرَةُ فِي الْحَدِيدِيَّةِ ، فِي الْحَدِيدِيَّةِ الشَّجَرَةُ
 الصُّورَةُ عَلَى الْحَائِطِ ، عَلَى الْحَائِطِ الصُّورَةُ

AKMAL MUNAZAM

Lampiran Sertifikat BTA-PPI

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	80
3. Tahfidz	75
4. Imla'	90
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2018-311

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

EDI PRAYITNO
1717403053

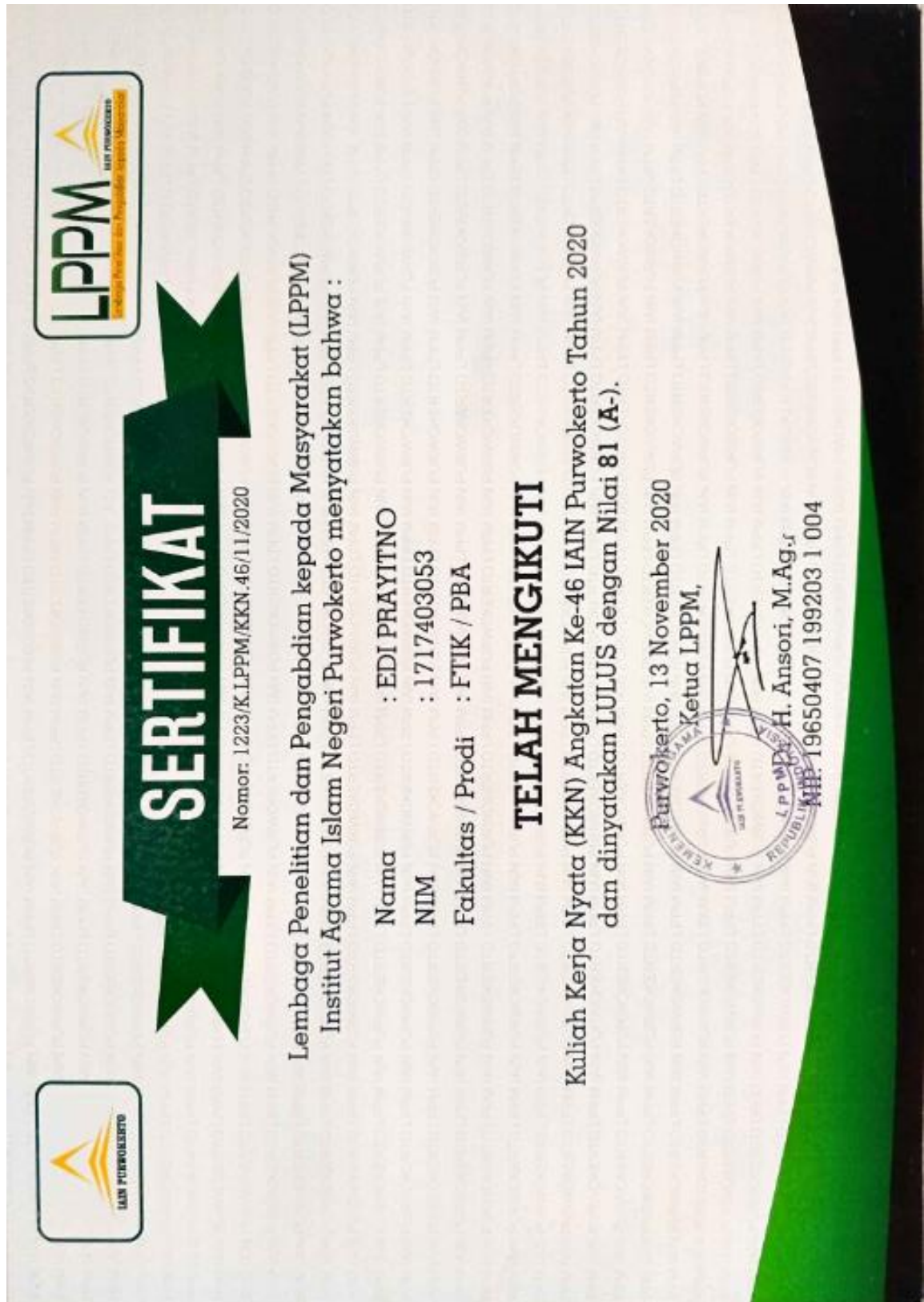
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

[Signature]
 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 19570521 198503 1 002

IAIN PURWOKERTO

Lampiran Sertifikat KKN



Lampiran Sertifikat PPL II



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
 Diberikan Kepada :
EDI PRAYITNO
1717403053

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
 kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023
 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023
 dengan Nilai **A-**

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

 Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,

 D. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahrimad Yani No. 40A Telp. 0281-835024 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3337/III/2022

Diberikan Kepada:

EDI PRAYITNO
NIM: 1717403053

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 27 April 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 11 Agustus 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran Sertifikat Bahasa Inggris



Lampiran Sertifikat Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmaizu.ac.id | www.bahasa.uinmaizu.ac.id | + 62 (281) 635624
 وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري السلاف الحكويه بوروبو
 الوحدة لتبني اللغة

CERTIFICATE

الشهادة
No.B-3204/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 52/24

This is to certify that
 Name : **Edi Prayitno**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 27 April 1999**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **08 Mei 2024**
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 45 **Structure and Written Expression: 44**
تفهم السموع: 45 **المجموع الكلي: 450**
تفهم العبارات والتركيب

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري السلاف الحكويه بوروبو




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 Indonesian Language Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 08 Mei 2024
The Head of Language Development Unit,

M. Mujiyanto, S., M.Pd.
 NID. 1992032000032001

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت في الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
Reading Comprehension: 46
تفهم المقروءة